



UPAYA GURU KELAS IV DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI SEKOLAH DASAR

Windah Septi Ashari¹, Humairah², Ahmad Ipmawan Kharisma³

Universitas Muhammadiyah Lamongan

e-mail: windahseptiashari@gmail.com¹, humairah@umla.ac.id²,
ipmawan.kharisma@umla.ac.id³

Diterima: 15/07/2026; Direvisi: 23/07/2026; Diterbitkan: 30/07/2026

ABSTRAK

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan aspek fundamental pendidikan sekolah dasar, namun implementasinya masih menghadapi kendala seperti rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib, lemahnya pengelolaan waktu, serta belum optimalnya penyelesaian tugas dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya guru kelas IV dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SD Muhammadiyah 1 Pucuk. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membentuk karakter siswa melalui tiga mekanisme utama, yaitu keteladanan langsung, pembiasaan berkelanjutan, serta pendampingan dan penguatan positif. Faktor pendukung meliputi program rutin sekolah yang terstruktur dan keteladanan aktif guru, sedangkan faktor penghambat meliputi inkonsistensi sebagian siswa dalam kehadiran, penyelesaian tugas, dan pelaksanaan tanggung jawab kelas. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara guru, sekolah, dan orang tua untuk memperkuat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa secara merata. **Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; Disiplin; Tanggung Jawab; Pembentukan Karakter; Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Fostering discipline and responsibility is fundamental to primary education, yet implementation still faces challenges such as low student compliance with school rules, poor time management, and underdeveloped responsibility in school life. This study aims to describe a fourth-grade teacher's efforts in fostering students' discipline and responsibility, and to identify the supporting and inhibiting factors involved at SD Muhammadiyah 1 Pucuk. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that the teacher fosters students' character through three main mechanisms: direct modeling, continuous habituation, and ongoing mentoring combined with positive reinforcement. Supporting factors include structured school routines and the teacher's active role as a model, while inhibiting factors include some students' inconsistency in attendance, task completion, and classroom responsibilities. These findings underscore the importance of sustained collaboration among teachers, schools, and parents to strengthen the equitable development of students' discipline and responsibility.

Keywords: Character Education; Discipline; Responsibility; Character Formation; Elementary School.





PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai salah satu prioritas utama dalam pembangunan pendidikan nasional, karena kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif siswa, melainkan juga oleh kualitas moral, etika, dan integritas yang tertanam sejak usia dini. Sekolah dasar menjadi tahap yang sangat esensial dalam proses ini, sebab pada fase tersebut anak berada dalam periode perkembangan moral yang sensitif sehingga lebih mudah menyerap nilai melalui pengalaman konkret, pembiasaan positif yang berulang, internalisasi norma, dan keteladanan dari guru maupun lingkungan pendidikan (Renaldi dan Wiza, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran tematik terbukti efektif dalam membentuk kedua nilai tersebut melalui pembiasaan konsisten seperti kehadiran tepat waktu dan penyelesaian tugas (Ainurrohman et al., 2024). Pada konteks pembelajaran daring maupun era digital, kemampuan mengatur waktu dan menaati aturan secara mandiri turut menentukan keberhasilan siswa, sehingga penguatan kontrol diri dan kesadaran moral menjadi krusial (Supriadi et al., 2023; Indriani et al., 2025). Sementara itu, perkembangan perilaku moral berlangsung optimal apabila siswa mengalami tahapan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior* secara terpadu melalui pengalaman langsung (Tunnisa dan Alwi, 2024), dan hal ini hanya dapat terinternalisasi secara berkelanjutan bila terdapat sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga (Bhughe, 2022). Temuan ini juga sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar dapat dicapai secara efektif melalui kombinasi pembiasaan, keteladanan, dan dukungan aktif dari lingkungan sekolah (Rahmah et al., 2024). Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, serta kolaborasi sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Di sisi lain, sejumlah studi mengungkap bahwa penerapan pendidikan karakter di lapangan belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang bertanggung jawab, seperti mengabaikan tugas harian dan tidak menjaga sarana prasarana sekolah (Atik et al., 2023), yang antara lain dipengaruhi oleh ketidakkonsistenan orang tua dalam menerapkan aturan di rumah (Nugroho dan Sulistyorini, 2024). Oleh karena itu, sekolah perlu membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur sepanjang hari agar nilai disiplin dan tanggung jawab dapat berkembang secara lebih intensif, didukung oleh indikator karakter yang jelas agar pembinaan dan evaluasinya dapat dilakukan secara terukur (Prayitno et al., 2022). Metode *Project-Based Learning* juga dilaporkan efektif dalam memperkuat kepatuhan siswa terhadap tugas dan tanggung jawab dalam kerja kelompok, meskipun keberhasilannya tetap bergantung pada kolaborasi seluruh unsur sekolah guru, orang tua, dan masyarakat (Berliandika et al., 2022).

Guru menempati posisi yang sangat menentukan dalam proses ini, karena perilaku guru sehari-hari menjadi acuan langsung bagi siswa dalam membangun sikap dan kebiasaan (Arifin et al., 2024). Keteladanan tersebut diperkuat melalui pembiasaan, penegakan aturan kelas, strategi motivasi seperti pujian dan umpan balik, serta penerapan sanksi edukatif yang konstruktif (Humairah et al., 2022; Rohyana dan Siddiq, 2024). Selain keteladanan, kualitas interaksi guru-siswa yang hangat dan suportif turut menjadi fondasi perkembangan moral, karena pada usia sekolah dasar anak belajar nilai melalui pengalaman relasional sebelum memahami konsep moral secara abstrak (Humairah et al., 2024; Sari dan Ikhlās, 2024).





Penelitian terdahulu mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar telah dilakukan dengan fokus yang beragam, di antaranya pada pendidikan multikultural untuk menanamkan nilai toleransi (Nurhidayat et al., 2024) dan penguatan dimensi beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila (Mafruhan et al., 2024). Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam strategi guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan di jenjang sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* terkait implementasi upaya guru dalam membangun kedua karakter tersebut, sehingga penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui kajian komprehensif terhadap upaya Guru Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Pucuk. *Novelty* penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai strategi pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan pengawasan berkesinambungan yang diterapkan guru, dikaji melalui pendekatan kualitatif berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 1 Pucuk pada tanggal 13 Oktober 2025 melalui wawancara dengan guru kelas IV dan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa sekolah telah menjalankan program literasi pagi, kegiatan salat dhuha berjamaah, pembiasaan piket kelas, serta penegakan tata tertib untuk membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut masih menghadapi kendala: sebagian siswa masih hadir terlambat, belum konsisten mengumpulkan tugas sesuai batas waktu, serta belum menjalankan tanggung jawab kelas secara optimal, seperti pelaksanaan piket harian dan pemeliharaan kebersihan ruang kelas. Guru kelas IV telah melakukan sejumlah langkah pembinaan berupa pemberian arahan berkelanjutan, penguatan positif, serta pengawasan langsung, namun upaya tersebut belum sepenuhnya menghasilkan perubahan perilaku yang konsisten pada seluruh siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah merancang program pembentukan karakter secara komprehensif, pelaksanaannya pada tingkat kelas masih menghadapi kendala, sehingga penting untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembinaan karakter di sekolah tersebut.

Melalui metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi langsung mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi yang diterapkan guru melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pendekatan ini relevan karena pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga melibatkan keteladanan, interaksi sosial, dan budaya sekolah, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif upaya Guru Kelas IV dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Muhammadiyah 1 Pucuk, khususnya melalui strategi pembiasaan, keteladanan, pemberian penguatan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk mendeskripsikan secara mendalam upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Muhammadiyah 1 Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.





Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran serta pembiasaan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter. Dokumentasi berupa profil sekolah, visi dan misi, data guru dan siswa, sarana prasarana, serta dokumentasi kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, teknik pengumpulan data, dan waktu pengambilan data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah dilakukan, ditemukan tiga tema utama terkait upaya guru kelas IV dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, yaitu: (1) upaya guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (2) penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan dan keteladanan, dan (3) penguatan karakter tanggung jawab melalui refleksi dan kemandirian. Ringkasan temuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Tema Hasil Penelitian

Tema	Fokus Temuan
Upaya Guru	Perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, penilaian, dan keteladanan dalam pembelajaran
Disiplin	Kepatuhan terhadap peraturan, ketepatan waktu, dan konsistensi perilaku
Tanggung Jawab	Kepedulian terhadap konsekuensi, kejujuran, kemandirian, dan inisiatif

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan upaya guru dalam mengelola proses pembelajaran secara keseluruhan. Ketiga tema tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tema 1: Guru Membangun Karakter melalui Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Terstruktur

Guru menyusun perangkat pembelajaran secara terstruktur mencakup silabus, RPP, dan modul ajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, serta merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dengan memilih strategi, metode, dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan



mendorong partisipasi aktif siswa. Guru juga memberikan bimbingan akademik maupun non-akademik secara sistematis, serta merancang penilaian dan evaluasi yang selaras dengan tujuan pembelajaran, disertai umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kelas IV mengintegrasikan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran secara sistematis serta memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain berperan sebagai fasilitator pembelajaran, guru juga memberikan keteladanan melalui sikap disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Hasil observasi memperkuat temuan tersebut, yaitu guru mampu mengelola pembelajaran secara terstruktur, menciptakan kondisi kelas yang kondusif, serta membimbing siswa agar melaksanakan tugas dan kewajibannya secara tertib. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter siswa.

Tema 2: Penguatan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan dan Keteladanan

Karakter disiplin siswa dibentuk melalui kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, pembinaan berkelanjutan agar siswa menaati aturan kelas, serta penerapan aturan secara adil dan objektif. Guru juga menunjukkan kedisiplinan dalam ketepatan waktu baik kehadiran di kelas maupun penyelesaian tugas dan administrasi serta konsistensi perilaku disiplin di berbagai kegiatan sekolah, baik dalam pembelajaran, ekstrakurikuler, maupun interaksi sosial. Upaya ini terwujud melalui kegiatan rutin seperti literasi pagi, salat duha berjamaah, dan piket kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam berbagai kegiatan sekolah. Siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mengikuti literasi pagi dan salat duha berjamaah, menaati tata tertib, serta melaksanakan piket kelas sesuai jadwal. Guru turut memberikan arahan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut serta memberikan pembinaan kepada siswa yang belum menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten. Keteladanan guru dalam ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab juga menjadi bagian penting dalam proses pembentukan disiplin siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dilaksanakan melalui keterpaduan antara pembiasaan, keteladanan, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan rutin tersebut juga telah disebutkan sebagai bagian dari temuan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Pucuk

Tema 3: Penguatan Karakter Tanggung Jawab melalui Refleksi dan Kemandirian

Karakter tanggung jawab tampak dari kemampuan reflektif guru dalam mengenali kesalahan serta melakukan perbaikan secara proaktif pada aspek akademik, pembelajaran, maupun perilaku. Guru juga memberikan pemahaman mengenai konsekuensi tindakan secara konstruktif, serta menginternalisasi nilai kejujuran dan integritas dalam pelaksanaan tugas profesional. Selain itu, guru menunjukkan kemandirian dan inisiatif dalam menyelesaikan permasalahan tanpa bergantung pada arahan pihak lain.





Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara mandiri. Guru membiasakan siswa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Apabila terdapat siswa yang belum melaksanakan kewajibannya secara optimal, guru memberikan arahan dan pendampingan agar siswa memahami konsekuensi dari tindakannya serta mampu memperbaiki kesalahan secara mandiri. Pembiasaan tersebut bertujuan menumbuhkan kesadaran bahwa setiap tugas dan tindakan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif, khususnya dalam konsistensi penyelesaian tugas dan pelaksanaan tanggung jawab kelas. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian pada bagian faktor penghambat

Pembahasan Upaya Guru

Guru melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, hingga evaluasi dan hal ini efektif karena keempat tahapan tersebut tidak berjalan terpisah, melainkan saling memperkuat: perencanaan yang jelas memberi arah bagi pelaksanaan, pelaksanaan yang konsisten menjadi bahan evaluasi, dan evaluasi menjadi dasar perbaikan berkelanjutan. Siklus inilah yang membedakan pendekatan guru di SD Muhammadiyah 1 Pucuk dari sekadar "mengajar", karena guru sekaligus berperan sebagai model perilaku yang diamati siswa setiap hari. Hal ini sejalan dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura (1977), yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui pengamatan dan peniruan terhadap model yang dianggap berpengaruh dalam hal ini, guru menjadi model utama karena interaksinya dengan siswa bersifat harian dan berkelanjutan, bukan sesaat.

Dibandingkan dengan penelitian Prayitno et al. (2022) yang menekankan pentingnya indikator karakter yang terukur agar pembinaan dapat dievaluasi secara sistematis, temuan ini menunjukkan kesamaan pada aspek keberlanjutan evaluasi, namun berbeda pada konteks penerapannya: pada penelitian ini, evaluasi tidak dilakukan melalui instrumen formal, melainkan melalui pengamatan harian guru terhadap perubahan sikap siswa secara langsung. Perbedaan ini relevan untuk dicermati karena menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan karakter tidak selalu bergantung pada instrumen penilaian yang baku, melainkan pada intensitas dan konsistensi interaksi guru-siswa.

Disiplin

Karakter disiplin siswa terbentuk melalui kombinasi tiga elemen yang saling menguatkan: kepatuhan terhadap aturan, pembiasaan rutin (literasi pagi, salat duha, piket kelas), dan keteladanan guru. Pembiasaan ini efektif karena dilakukan secara berulang dalam durasi panjang (bukan sekali/instruksional), sehingga perilaku disiplin tidak sekadar dipatuhi karena instruksi, tetapi diinternalisasi menjadi kebiasaan. Mekanisme ini konsisten dengan Amelia & Dafit (2023), yang menyatakan bahwa karakter disiplin berkembang melalui pembiasaan dan keteladanan berkesinambungan.

Namun demikian, temuan ini juga menunjukkan bahwa pembiasaan saja belum cukup tanpa keteladanan yang konsisten dari guru sejalan dengan catatan Ainurrohman et al. (2024)





bahwa pembelajaran tematik efektif membentuk disiplin melalui pembiasaan konsisten, tetapi berbeda dari konteks penelitian ini karena Ainurrohman et al. berfokus pada desain kurikulum tematik, sedangkan penelitian ini menyoroti peran person-to-person guru sebagai teladan langsung. Perbedaan penekanan ini mengindikasikan bahwa strategi pembentukan disiplin perlu disesuaikan dengan konteks: pada sekolah dengan kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi, keteladanan guru secara individual menjadi faktor penentu yang lebih dominan dibanding desain kurikulum itu sendiri.

Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab siswa berkembang melalui kombinasi refleksi diri, kejujuran, dan kemandirian yang dibina guru secara bertahap. Proses ini efektif karena tidak menempatkan siswa sebagai objek yang sekadar diberi tugas, melainkan dilibatkan dalam memahami konsekuensi dari tindakannya sendiri sehingga tanggung jawab tumbuh dari kesadaran, bukan sekadar kepatuhan. Pola ini selaras dengan Arlina et al. (2023), yang menyatakan bahwa tanggung jawab tercermin dari kesungguhan melaksanakan tugas dan kemampuan mempertanggungjawabkan tindakan.

Temuan ini berbeda dari hasil Atik et al. (2023), yang melaporkan bahwa siswa masih banyak mengabaikan tugas harian dan sarana sekolah. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan intensitas pendampingan guru: pada penelitian Atik et al., faktor penghambat eksternal seperti ketidakkonsistenan orang tua (Nugroho & Sulistyorini, 2024) berperan besar, sedangkan pada penelitian ini, pendampingan guru yang berkelanjutan di sekolah tampak mampu mengimbangi kekurangan pembinaan di rumah meski, sebagaimana diuraikan di bawah, hal ini belum sepenuhnya konsisten pada seluruh siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Sejalan dengan tujuan penelitian yang disebutkan pada Abstrak, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Muhammadiyah 1 Pucuk.

Faktor pendukung meliputi: (1) tersedianya program rutin sekolah yang terstruktur, seperti literasi pagi, salat duha berjamaah, dan piket kelas, yang menjadi wadah pembiasaan berkelanjutan; (2) keteladanan aktif guru kelas IV dalam bersikap disiplin dan bertanggung jawab; serta (3) penguatan positif dan pengawasan langsung yang dilakukan guru secara konsisten.

Faktor penghambat meliputi: (1) sebagian siswa masih menunjukkan keterlambatan kehadiran; (2) belum konsistennya siswa dalam mengumpulkan tugas sesuai batas waktu; serta (3) pelaksanaan tanggung jawab kelas seperti piket harian dan pemeliharaan kebersihan ruang kelas yang belum optimal pada sebagian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah merancang program pembentukan karakter secara komprehensif, penguatan pada tingkat individu siswa masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif, terutama karena konsistensi orang tua di rumah turut memengaruhi keberhasilan pembiasaan di sekolah (Nugroho & Sulistyorini, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru kelas IV dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Muhammadiyah 1 Pucuk dilakukan secara terintegrasi melalui tiga mekanisme utama: keteladanan langsung guru dalam bersikap disiplin dan





bertanggung jawab, pembiasaan berkelanjutan melalui kegiatan rutin sekolah, serta pendampingan dan penguatan positif yang diberikan secara konsisten. Faktor yang mendukung keberhasilan upaya tersebut meliputi tersedianya program rutin sekolah yang terstruktur serta keteladanan aktif guru, sedangkan faktor yang menghambat meliputi belum konsistennya sebagian siswa dalam kehadiran, penyelesaian tugas tepat waktu, dan pelaksanaan tanggung jawab kelas yang mengindikasikan bahwa keberhasilan pembentukan karakter di tingkat sekolah belum sepenuhnya diikuti oleh internalisasi yang merata pada tingkat individu siswa.

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa tidak cukup hanya mengandalkan program sekolah, melainkan memerlukan kolaborasi berkelanjutan antara guru, sekolah, dan orang tua untuk mengatasi faktor penghambat yang bersumber dari inkonsistensi pembinaan di luar sekolah. Bagi guru dan sekolah, disarankan untuk memperkuat mekanisme pengawasan dan evaluasi karakter secara berkala agar pembiasaan positif dapat diinternalisasi lebih merata pada seluruh siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu sekolah dengan subjek guru dan siswa kelas IV, sehingga penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lokasi dan subjek yang lebih luas untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrohman, M. T., Desstya, A., & Artik, A. (2024). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning*: Studi pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 156–164. <https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/418>
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/59956>
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S., & Arifudin, O. (2024). Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada siswa sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12108>
- Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 33–38. <https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/230>
- Atik, N. B., Mulyani, N., Bilqis, N. T., & Amelia, A. (2023). Upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 137–152. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7759>
- Berliandika, B., Isfianadewi, D., & Priyono, A. (2022). Strategi sustainable business model innovation pada industri fashion digital ilustrasi. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 46–60. <https://ejournalunsam.id/index.php/jseb/article/view/3798>
- Bhughe, K. I. (2022). Peran guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jk/article/view/36954>
- Humairah, H., Khasanah, L. A. I. U., & Riansyah, D. M. (2024). Analysis of the implementation program numeracy literacy for teacher working groups in building a literate culture. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 158–165.



- <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/448>
Humairah, H., Zativalen, O., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa matematika MI Muhammadiyah I Payaman. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(1), 82–86. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/136>
- Indriani, R., Agrita, T. W., & Hamzah, I. (2025). Analisis peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SD 02/II Senamat. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 10(1), 163–168. <https://newjournal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/558>
- Mafruhan, M., Kharisma, A. I., & Mudayan, A. (2024). Peran pendidik dalam menanamkan nilai moral pada siswa di SDN 4 Made (ditinjau dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 328–337. <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/509>
- Nugroho, S. A., & Sulistyorini, Y. (2024). Analisis gaya belajar siswa pada pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka berbantuan *Articulate Storyline*. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 5(1), 151–157. https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/prosiding_penelitian/article/download/286/168/459
- Nurhidayat, M. A., Mafruhan, M., & Kharisma, A. I. (2024). Implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri 1 Balun Turi Lamongan. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 31–35. <https://jipipi.org/index.php/jipipi/article/view/5>
- Prayitno, H. J., Rahmawati, F. N., & Pradana, F. G. (2022). Pembentukan karakter anak usia sekolah dasar melalui permainan tradisional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://ykgm.org/index.php/jpm/article/view/261/0>
- Renaldi, R., & Wiza, R. (2022). Upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. *An-Nuha*, 2(3), 538–550. <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/244>
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547>
- Rohyana, H., & Siddiq, R. F. (2024). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dalam pembentukan pribadi siswa. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 5(2), 75–91. <https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/jispe/article/view/535>
- Sari, N., & Ikhlash, M. (2024). Pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan sikap sosial siswa di sekolah dasar. *Pena: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 29–35. <https://ejournal.almusthofa.org/index.php/pena/id/article/download/10/10/86>
- Supriadi, S., Musifuddin, M., & Badarudin, B. (2023). Menilik faktor disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 302–316. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/1175>
- Tunnisa, Z., & Alwi, N. A. (2024). Pengaruh pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 210–217. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3099>